

**PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI UBI KAYU DI  
DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Adela Priantika  
1814211030



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### **BEHAVIOR OF FARMERS IN CASSAVA FARMING IN NEGLASARI VILLAGE ABUNG TENGAH SUB-DISTRICT NORTH LAMPUNG DISTRICT**

**By**

**Adela Priantika**

*The purpose of this study was to determine: 1) the behavior of cassava farmers; 2) factors related to the behavior of cassava farmers; 3) cassava productivity; and 4) the relationship between farmer behavior and cassava productivity. The research was conducted in Neglasari Village, Abung Tengah District, North Lampung Regency, with a total sample of 53 cassava farmers. The research was carried out from April to May 2022. Data collection was carried out using the survey method. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis and Spearman Rank Correlation analysis. The results showed that the behavior of cassava farmers was included in the high category with a total percentage of 73.60 percent. This is based on the knowledge, attitudes, and skills possessed by farmers in land management, seed preparation, cropping patterns, fertilization, maintenance, and harvesting. Based on the results of research related to three aspects of behavior, overall knowledge, attitudes, and skills are included in the high category. Factors related to the behavior of cassava farmers are farming experience, land area, and capital owned by farmers. The productivity of cassava in Neglasari Village is included in the medium category with a total percentage of 69.80 percent. The relationship between farmer behavior and cassava productivity in Neglasari Village is significantly related.*

*Keywords: Behavior, Cassava, Factors, Productivity*

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI UBI KAYU DI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**Adela Priantika**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) perilaku petani ubi kayu; 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu; 3) produktivitas ubi kayu; dan 4) hubungan perilaku petani dengan produktivitas ubi kayu. Penelitian dilakukan di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang petani ubi kayu. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani ubi kayu termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 73,60 persen. Hal ini berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam melakukan pengolahan lahan, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Berdasarkan hasil penelitian terkait tiga aspek perilaku, secara keseluruhan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu adalah pengalaman usahatani, luas lahan, dan modal yang dimiliki oleh petani. Produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 69,80 persen. Hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari berhubungan nyata.

Kata kunci: Perilaku, Ubi Kayu, Faktor-Faktor, Produktivitas

**PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI UBI KAYU DI  
DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

Oleh

*Adela Priantika*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**Judul : PERILAKU PETANI DALAM KEGIATAN USAHATANI UBI KAYU DI DESA NEGLASARI KECAMATAN ABUNG TENGAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Nama Mahasiswa : Adela Priantika**

**NPM : 1814211030**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.** **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP 195904251984032001 NIP 198101102008122001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

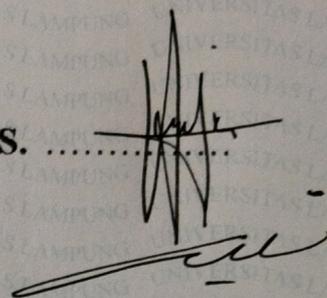
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S.** .....

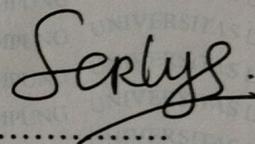


Anggota

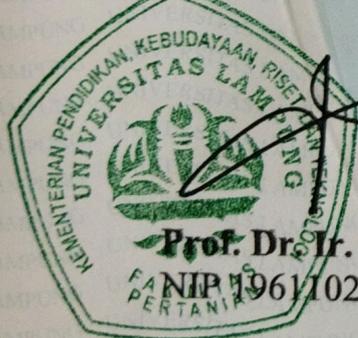
: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.** .....

Penguji Bukan  
Pembimbing

: **Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.** .....

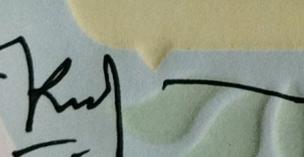


### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP. 196110201986031002**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 November 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adela Priantika  
NPM : 1814211030  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Desa Gunung Besar, Kecamatan Abung Tengah,  
Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 November 2022

Penulis



Adela Priantika

NPM 1814211030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Gunung Besar pada tanggal 24 Juli 1999, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Munawaroh. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Ogan Lima pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Abung Barat pada tahun 2014, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Kotabumi pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara pada bulan Agustus sampai September 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Metode dan Teknik Penyuluhan pada semester ganjil 2021/2022, dan menjadi Asisten Dosen dalam Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) pada bulan Januari 2022. Semasa kuliah, Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Penulis menjadi Anggota Bidang Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian.

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara” sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.TA., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Ranga, M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

7. Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si. selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Agribisnis sekaligus Ami tercinta yang selalu membimbing, mendukung, serta memberikan semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Supriadi dan Ibunda tercinta Munawaroh, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
12. Teristimewa adik-adik tercinta, Acnes Monica, Fajar Ramadani, dan Alghazali yang telah memberikan semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa kepada kedua kakek dan nenek tercinta Marno (Alm), Suarno Sadar (Alm), Hosiah, dan Isoh yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat serta doa untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
14. Teristimewa kepada seluruh keluarga besar H. Mahmud Supandi dan keluarga besar Marno, atas segala perhatian, bimbingan, serta dukungan untuk Penulis.
15. Saudara Rachmat Aji Santoso yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Saudari Iska Sustari teman kecil yang selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Sahabat-sahabat tercinta sekaligus teman seperjuangan, Tyas, Stephanie, Serla, Sekar, Naida, dan Aniza yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis.
18. Rekan seperjuangan Praktik Umum, Syifa Nurfadia dan Siti Nurhalizahyang telah membantu Penulis dalam menjalankan kegiatan Praktik Umum.
19. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian 2018 yang sudah membantu, mendoakan dan memberikan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
20. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
21. Keluarga besar Himaseperta, yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
22. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 05 November 2022

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Perilaku Petani.....	7
2. Usahatani Ubi Kayu .....	11
3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Uahatani Ubi Kayu .....	15
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	30
B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian .....	35
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Metode Analisis Data .....	39
E. Uji Validitas dan Reabilitas.....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas.....	45
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	47
1. Keadaan Geografis .....	47
2. Keadaan Iklim .....	48
3. Keadaan Demografi.....	49

B. Gambaran Umum Kecamatan Abung Tengah .....	49
1. Keadaan Geografis .....	49
2. Keadaan Iklim .....	50
3. Keadaan Demografi.....	51
C. Gambaran Umum Desa Neglasari.....	51
1. Keadaan Geografis .....	51
2. Keadaan Iklim .....	52
3. Keadaan Demografi.....	52
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Perilaku Petani Dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu.....	54
1. Pengetahuan Petani .....	54
2. Sikap Petani.....	57
3. Keterampilan Petani .....	61
B. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Petani Dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu .....	65
1. Analisis Hubungan antara Umur (X1) dengan Perilaku Petani (Y) .....	66
2. Analisis Hubungan antara Pendidikan (X2) dengan Perilaku Petani (Y) .....	67
3. Analisis Hubungan antara Pengalaman Usahatani (X3) dengan Perilaku Petani (Y) .....	70
4. Analisis Hubungan antara Luas Lahan (X4) dengan Perilaku Petani (Y) .....	72
5. Analisis Hubungan antara Modal (X5) dengan Perilaku Petani (Y) .....	74
6. Analisis Hubungan antara Perubahan Iklim (X6) dengan Perilaku Petani (Y).....	75
7. Analisis Hubungan antara Sarana Produksi (X7) dengan Perilaku Petani (Y).....	77
8. Analisis Hubungan antara Peran Penyuluh (X8) dengan Perilaku Petani (Y).....	79
C. Produktivitas Ubi Kayu di Desa Neglasari .....	81
D. Analisis Hubungan antara Perilaku Petani (X) dengan Produktivitas Ubi Kayu (Z).....	82
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman ubi kayu berdasarkan kabupaten /kota di Provinsi Lampung tahun 2020 .....	2
2. Luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu berdasarkan Kecamatan diKabupaten Lampung Utara tahun 2020.....	3
3. Produksi tanaman Padi dan Palawija berdasarkan Desa di KecamatanAbung Tengah Tahun 2020 .....	4
4. Penelitian terdahulu .....	23
5. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu (X) .....	31
6. Indikator dan pengukuran perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu (Y) .....	34
7. Nama kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani, dan jumlah petani ubi kayu di Desa Neglasari .....	37
8. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu.....	41
9. Hasil uji validitas perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu... ..	43
10. Hasil Uji Reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan denganperilaku petani .....	45
11. Pengetahuan petani ubi kayu di Desa Neglasari .....	56
12. Sikap petani ubi kayu di Desa Neglasari .....	60
13. Keterampilan petani ubi kayu di Desa Neglasari.....	63
14. Perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari .....	64
15. Hasil analisis hubungan variabel X dan Y .....	65
16. Sebaran responden berdasarkan umur.....	66
17. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal.....	68
18. Sebaran responden berdasarkan pengalaman usahatani.....	70

19. Sebaran luas lahan petani ubi kayu .....	72
20. Modal petani dalam melakukan usahatani ubi kayu .....	74
21. Perubahan iklim menurut petani ubi kayu .....	76
22. Sarana produksi yang dimiliki petani ubi kayu .....	78
23. Peran penyuluh bagi petani ubi kayu .....	80
24. Produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari .....	82
25. Hasil analisis hubungan variabel Y dan Z .....	83
26. Identitas Responden .....	95
27. Modal Petani Ubi Kayu .....	98
28. Perubahan Iklim .....	99
29. Sarana Produksi .....	100
30. Peran Penyuluh .....	102
31. Pengetahuan Petani .....	104
32. Sikap Petani .....	106
33. Keterampilan Petani .....	109
34. Perilaku Petani .....	112
35. Produktivitas Ubi Kayu.....	113
36. Hasil Uji Validitas Variabel Umur.....	115
37. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Umur.....	115
38. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan.....	115
39. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan .....	115
40. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Usahatani .....	116
41. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Usahatani .....	116
42. Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan .....	116
43. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Luas Lahan .....	116
44. Hasil Uji Validitas Variabel Modal .....	117
45. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal.....	118
46. Hasil Uji Validitas Variabel Perubahan Iklim .....	118
47. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perubahan Iklim.....	119
48. Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Produksi.....	120
49. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sarana Produksi .....	120
50. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Penyuluh.....	120

51. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Penyuluh.....	121
52. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Petani .....	122
53. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Petani .....	125
54. Hasil Uji Validitas Sikap Petani .....	126
55. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Petani.....	129
56. Hasil Uji Validitas Keterampilan Petani.....	130
57. Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Petani .....	135
58. Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Ubi Kayu.....	135
59. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Ubi Kayu .....	135
60. Hasil Uji Hubungan Variabel X1 dengan Variabel Y.....	135
61. Hasil Uji Hubungan Variabel X2 dengan Variabel Y.....	136
62. Hasil Uji Hubungan Variabel X3 dengan Variabel Y.....	136
63. Hasil Uji Hubungan Variabel X4 dengan Variabel Y.....	136
64. Hasil Uji Hubungan Variabel X5 dengan Variabel Y.....	137
65. Hasil Uji Hubungan Variabel X6 dengan Variabel Y.....	137
66. Hasil Uji Hubungan Variabel X7 dengan Variabel Y.....	137
67. Hasil Uji Hubungan Variabel X8 dengan Variabel Y.....	138
68. Hasil Uji Hubungan Variabel Y1 dengan Variabel Z.....	138
69. Hasil Uji Hubungan Variabel Y2 dengan Variabel Z.....	138
70. Hasil Uji Hubungan Variabel Y3 dengan Variabel Z.....	139
71. Hasil Uji Hubungan Variabel Y dengan Variabel Z.....	139
72. Persentase Modal Petani .....	140
73. Persentase Perubahan Iklim .....	140
74. Persentase Sarana Produksi.....	141
75. Persentase Peran Penyuluh .....	141
76. Persentase Pengetahuan Petani .....	141
77. Persentase Sikap Petani.....	142
78. Persentase Keterampilan Petani.....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara .....	28
2. Batas-batas wilayah dan letak Kabupaten Lampung Utara berdasarkan peta Provinsi Lampung .....	48
3. Batas-batas wilayah dan letak Kecamatan Abung Tengah berdasarkan peta Kabupaten Lampung Utara .....	50
4. Batas-batas wilayah dan letak Desa Gunung Besar berdasarkan peta Kecamatan Abung Tengah .....	52

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian. Berdasarkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga semakin penting dan strategis yang dilihat dari kontribusinya yang meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tahun 2019, sektor pertanian mendominasi struktur produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha dengan kontribusi sebesar 13,45 persen. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup (Taufiq, 2015).

Menurut Balai Penelitian dan Perkembangan Pertanian (2008), Ubi kayu di Indonesia merupakan tanaman pangan terpenting ke tiga setelah padi dan jagung. Kondisi daerah yang cocok dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat mudah mendapatkan keuntungan, selain itu ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasil atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pasar dan permintaan akan ubi kayu yang cukup tinggi. Beberapa daerah yang sulit memperoleh beras menjadikan ubi kayu sebagai bahan makanan cadangan, sehingga ubi kayu digunakan masyarakat sebagai bahan makanan pokok (Purnawati, 2009).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka luas panen ubi kayu tertinggi di Indonesia dengan luas panen sebesar 256.632 hektar pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung pada tahun 2021, dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir Provinsi Lampung memiliki angka luas panen yang fluktuatif. Luas panen yang fluktuatif tentu akan mempengaruhi jumlah produksi dan produktivitas dari tanaman tersebut. Data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman ubi kayu Provinsi Lampung menurut Kabupaten tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman ubi kayu berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2020.

No	Kab/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Lampung Barat	152,00	3.487.111	229,42
2	Tanggamus	157,00	2.949.517	187,87
3	Lampung Selatan	3.618,00	96.294.880	266,16
4	Lampung Timur	25.453,10	739.686.386	290,61
5	Lampung Tengah	77.110,70	2.095.056.386	271,69
<b>6</b>	<b>Lampung Utara</b>	<b>39.768,80</b>	<b>1.055.578.559</b>	<b>265,43</b>
7	Way Kanan	17.310,00	406.258.392	234,70
8	Tulang Bawang	26.675,40	692.874.665	259,74
9	Pesawaran	3.012,00	97.483.734	323,65
10	Pringsewu	579,00	15.294.878	264,16
11	Mesuji	1.526,00	33.279.202	218,08
12	Tulang Bawang Barat	26.159,80	603.443.572	230,68
13	Pesisir Barat	109,00	2.898.916	265,96
14	BandarLampung	47,00	1.220.549	259,69
15	Metro	32,00	1.174.581	367,06
	Lampung	221.709,80	5.846.981.328	263,72

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (2020).

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara merupakan penyumbang ubi kayu terbesarkedua setelah Kabupaten Lampung Tengah di Provinsi Lampung. Jumlah produksi ubi kayu Kabupaten Lampung Utara sebesar 1.005.578,56 ton. Berikut merupakan rincian data luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara menurut Kecamatan tahun 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Blambangan Pagar	8.414	8.902	240.354	270,00
2	Abung Surakarta	3.621	4.925	152.675	310,00
3	Abung Timur	4.880	4.142	132.544	320,00
4	Sungkai Selatan	3.030	3.617	115.744	320,00
5	Abung Semuli	2.244	2.875	90.275	314,00
6	Sungkai Utara	3.467	3.467	88.409	255,00
7	Kotabumi Selatan	3.165	3.205	81.728	255,00
8	Abung Selatan	2.786	2.591	69.975	270,00
<b>9</b>	<b>Abung Tengah</b>	<b>3.218</b>	<b>2.189</b>	<b>55.820</b>	<b>255,00</b>
10	Bunga Mayang	2.265	2.073	52.862	255,00
11	Muara Sungkai	1.466	1.485	47.520	320,00
12	Sungkai Jaya	1.661	1.556	45.124	290,00
13	Kotabumi	1.073	1.395	37.247	267,00
14	Sungkai Tengah	1.201	1.294	34.938	270,00
15	Kotabumi Utara	775	1.210	32.065	265,00
16	Sungkai Barat	980	947	25.096	265,00
17	Abung Barat	756	543	14.390	265,00
18	Hulu Sungkai	97	379	10.157	268,00
19	Abung Pekurun	470	395	10.073	255,00
20	Abung Kunang	487	426	10.011	235,00
21	Abung Tinggi	416	321	8.186	255,00
22	Bukit Kemuning	250	130	3.315	255,00
23	Tanjung Raja	202	62	1.984	320,00
	Lampung Utara	46.924	48.129	1.360.470	287,50

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara (2020).

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Abung Tengah masuk dalam sepuluh besar Kecamatan sebagai penyumbang Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Utara, dengan jumlah produksi 55.820 ton pada tahun 2020. Menurut Sari (2020). Kecamatan Abung Tengah adalah salah satu kecamatan di Lampung Utara yang sebagian besar masyarakatnya melakukan alih fungsi lahan dari lada menjadi ubi kayu. Hal ini dikarenakan *Land rent* usahatani ubi kayu lebih besar dibandingkan nilai *land rent* usahatani lada, artinya usahatani ubi kayu dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan usahatani lada. Berikut merupakan rincian data Kecamatan Abung Tengah sebagai penghasil ubi kayu menurut desa pada tahun 2020 pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi tanaman padi dan palawija berdasarkan Desa di Kecamatan Abung Tengah tahun 2020.

<b>Desa</b>	<b>Padi ladang (ton)</b>	<b>Padi sawah (ton)</b>	<b>Jagung (ton)</b>	<b>Ubi kayu (ton)</b>
Gunung gijul	-	-	158,68	699,75
Gunung sadar	-	1.278,85	197,70	5.367,72
Subik	-	949,60	52,03	3.952,91
Pekurun selatan	4,86	850,14	158,68	3.643,54
Pekurun barat	-	1.130,95	119,66	4.374,82
Pekurun utara	-	496,88	473,43	2.716,71
Kedaton	-	214,79	-	1.252,79
Sribandung	116,64	156,91	369,38	1.301,27
<b>Neglasari</b>	<b>-</b>	<b>1.421,19</b>	<b>317,35</b>	<b>5.774,68</b>
Kinciran	-	520,03	171,68	2.749,24
Gunung besar	-	99,46	473,43	1.545,57
Jumlah	121,50	7.118,80	2.492,02	33.380,00

Sumber: Kecamatan Abung Tengah dalam Angka 2021.

Berdasarkan Tabel di atas, Desa Neglasari merupakan penghasil ubi kayu terbesar di Kecamatan Abung Tengah, dengan luas perkebunan mencapai 765 hektar pada tahun 2020. Menurut hasil pra-survei, pada tahun 2021 lebih dari 80 persen masyarakat petani di Desa Neglasari yang memilih untuk menanam ubi kayu, pada tahun 2020 jumlah produksi ubi kayu menurun jauh dari angka produksi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 9.053 ton. Penyebab penurunan produksi dapat berkaitan dengan penurunan luas tanam, pada tahun 2020 luas tanam mencapai 314 hektar, angka ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 328 hektar.

Terjadinya penurunan luas tanam dan jumlah produksi ubi kayu, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi jumlah produktivitas ubi kayu. Penurunan jumlah produksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana produksi, modal, pengalaman, dan lain-lain. Jumlah produksi ubi kayu juga tidak terlepas dari perilaku petani yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kegiatan usahatani ubi kayu tersebut, mulai dari pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam,

pemupukan, pemeliharaan, hingga masa panen. Uraian di atas menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan “Perilaku Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Bagaimana perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara?
- 3) Bagaimana produktivitas ubi kayu ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara?
- 4) Apakah perilaku petani berhubungan dengan produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.
- 3) Mengetahui produktivitas ubi kayu ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.
- 4) Mengetahui hubungan perilaku petani dengan produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Petani, dapat memberikan gambaran kepada petani untuk menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan budidaya tanaman ubi kayu.
- 2) Pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai informasi bagi pembaca lainnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Perilaku Petani

Menurut Notoatmodjo (2003) disebutkan bahwa, perilaku seseorang terdiri dari 3 (tiga) bagian penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, konseptualisasi, pengenalan, penentuan, dan penalaran. Afektif (*affective domain*) yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan belajar. Psikomotor (*psychomotor domain*) yang meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan dan gerak fisik. Proses pembentukan dan perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi, dan motivasi yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor dari luar individu meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, interaksi manusia, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan, tindakan, atau sikap, tidak hanya berupa ucapan. Sumardi et al. (1997) dalam Triyanto dkk (2009) menyatakan bahwa perilaku seseorang terhadap keberadaan suatu objek dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal (individu itu sendiri) maupun eksternal.

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa faktor internal yang menentukan perilaku dari satu individu adalah :

- a) Umur. Merupakan umur responden dalam tahun terakhir responden. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umurnya maka semakin banyak pula pengetahuannya.
- b) Jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Perilaku umumnya didefinisikan sebagai respon atau aksi yang dilakukan seorang petani atau segala sesuatu yang dilakukannya. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak, yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri atas pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku terjadi karena adanya penyebab tingkah laku, motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional, komponen kognitif merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, sedangkan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Rakhmat, 2002).

Asngari (2001) menjelaskan bahwa, untuk mengubah perilaku seseorang, dapat dilakukan dengan mengubah tiga unsur perilaku, yaitu pengetahuan, sikap mental dan keterampilan. Perubahan masing-masing unsur akan saling mempengaruhi perilaku seseorang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang telah mengalami penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003).

Menurut Notoadmodjo, (2010), pengetahuan adalah mengenal suatu obyek baru yang selanjutnya menjadi sikap terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tentang obyek itu. Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, itu berarti orang tersebut telah mengetahui tentang obyek tersebut. Terdapat 4 (empat) cara memperoleh pengetahuan yaitu:

- 1) Melalui pengalaman pribadi secara langsung atau berbagai unsur sekunder yang memberi berbagai informasi yang sering kali berlawanan satu dengan yang lain.
- 2) Mencari dan menerima penjelasan-penjelasan dari orang tertentu yang mempunyai penguasaan atau yang dipandang berwenang.
- 3) Penalaran deduktif, yaitu pencarian pengetahuan yang dimulai dengan melakukan observasi terhadap hal-hal khusus atau fakta yang kongkrit (induktif).

Sikap (*attitude*) merupakan salah satu bahasan yang menarik dalam kajian psikologi, karena sikap sering digunakan untuk meramalkan tingkah laku, baik tingkah laku perorangan, kelompok, bahkan tingkah laku suatu bangsa. Sikap seseorang terhadap suatu objek tidak selalu memunculkan tingkah laku yang negatif terhadap objek tersebut. Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu; komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*) dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen

afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Azwar, 2002).

Anggraini (2017) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana. Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Menurut (Purwanto, H. 2005) memberikan definisi sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Dapat disimpulkan sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam di menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya, selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Sikap yang dimiliki seseorang memberikan corak pada perilaku atau tindakan orang yang bersangkutan. Krech dan Crutchfield (1975) dalam Walgito (2006), mengatakan bahwa perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Para ahli psikologi sosial memberikan pengertian tentang sikap yang sedikit berbeda-beda, namun pada dasarnya semuanya bertujuan untuk mengetahui perilaku seseorang. Walgito (2006) mendefinisikan sikap adalah suatu organisasi yang mengandung pendapat, pengetahuan, perasaan, keyakinan tentang sesuatu yang sifatnya relatif konstan pada perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk berperilaku. Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik

Keterampilan merupakan segala bentuk aktivitas manusia yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi nyata dari perilaku manusia (Megantoro, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu mulai dari persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan panen.

Menurut Anggraini (2017) keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

## 2. Usahatani Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan tanaman pangan dan perdagangan (*cash crop*). Sebagai tanaman perdagangan, ubi kayu menghasilkan gapek, tepung ubi kayu, etanol, gula cair, sorbitol, monosodium glutamat, dan tepung aromatik. Ubi kayu dapat menghidupi berbagai industri hulu dan hilir. Sebagai tanaman pangan, ubi kayu merupakan sumber karbohidrat bagi sekitar 500 juta manusia di dunia. Tanaman ubi kayu di Indonesia menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung. Sebagai sumber karbohidrat, ubi kayu merupakan penghasil kalori terbesar dibandingkan dengan tanaman lain seperti jagung, beras, sorgum, gandum. Indonesia adalah dengan tanaman lain seperti jagung, beras, sorgum, gandum. Indonesia adalah penghasil ubi kayu urutan keempat terbesar di dunia setelah Nigeria, Brasil, dan Thailand. Namun pasar ubi kayu dunia dikuasai oleh Thailand dan Vietnam. Tanaman ubi kayu termasuk dalam kelas *Dicotyledoneae*. Ubi kayu masuk dalam famili *Euphorbiaceae* yang mempunyai 7.200 spesies beberapa di antaranya mempunyai nilai komersial, seperti karet (*Hevea brasiliensis*), jarak (*Ricinus comunis* dan

*Jatropha curcas*), umbi-umbian Universitas Sumatera Utara (*Manihot, spp*), dan tanaman hias (*Euphorbias, pp*) (Prihatman, 2000).

Menurut Soetanto 2001, dalam Siahaan 2021, umbi ubi kayu memiliki rasa yang manis dan menghasilkan paling sedikit 20 mg HCN per kilogram umbi akar yang masih segar. Umbi ubi kayu tidak tahan disimpan meskipun di tempatkan di lemari pendingin. Apabila Umbinya mengalami kerusakan, gejala kerusakan tersebut ditandai dengan keluarnya warna biru gelap akibat terbentuknya asam sianida yang bersifat racun bagi manusia. Ubi kayu memiliki nama latin *Manihot esculenta*, berikut merupakan klasifikasi dari tanaman ubi kayu

Kingdom : *Plantae*  
 Divisio : *Spermatophyta*  
 Subdivisio : *Angiospermae*  
 Kelas : *Dicotyledonae*  
 Ordo : *Euphorbiales*  
 Famili : *Euphorbiaceae*  
 Genus : *Manihotutilissima*

Ubi kayu memiliki bentuk batang yang berkayu, beruas-ruas, dan panjang dengan ketinggiannya hingga mencapai 3 meter atau lebih. Warna batang bervariasi tergantung dari kulit luar dan jenis ubi kayu, batang yang masih muda umumnya berwarna hijau, setelah tua batang singkong berubah menjadi warna keputih-putihan, kelabu, hijau kelabu, atau coklat kelabu. Daun ubi kayu mempunyai struktur yang berurat menjari. Daun ubi kayu memiliki kandungan kimia berupa asam sianida atau asam biru, terutama daun yang masih muda (pucuk). Walaupun memiliki kandungan beracun, namun daun ubi kayu sering kali dimanfaatkan sebagai bahan makanan.

Ubi Kayu tumbuh dengan baik dataran rendah yaitu di ketinggian 0 hingga 800 m dpl, yang terdapat curah hujan 760 sampai 2500 mm per tahun dan bulan kering kurang dari 6 bulan, jika daerah tersebut

mengalami kekeringan lebih dari 6 bulan maka ubi akan menjadi kayu dan berserat serta mudah terserang tungau merah. Kondisi iklim yang ideal untuk ubi kayu adalah daerah yang memiliki suhu minimum 10 derajat C, serta penyinaran matahari selama 10 jam perhari (Danarti dan Najiyati, 2000). Menurut Sundari (2010) berikut ini merupakan proses dalam melakukan budidaya tanaman ubi kayu:

1) Pengolahan Tanah

Sebelum tanaman ubi kayu, diperlukan penyiapan meliputi bibit dan lahan. Lahan perlu diolah terlebih dahulu sebelum bibit ditanaman, pengolahan lahan kering biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau. Anjuran pengolahan tanah adalah membajak sekali kemudian dirotari atau digaru kemudian digulud (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016).

2) Persiapan Bibit

Tanaman ubi kayu dibudidayakan dengan menggunakan stek batang. Perkecambahan stek tergantung pada kondisi varietas, umur tanaman, penyimpanan dan lingkungan. Teknik pengambilan stek:

- 1) Stek diambil dari batang bagian tengah tanaman ubi kayu yang berumur 8 --12 bulan.
- 2) Batang dapat digunakan sebagai stek apabila masa penyimpanannya kurang dari 30 hari setelah panen. Pada beberapa kultivar, seperti Rayong 3 dan Rayong 90, masa simpan stek selama 15 hari setelah panen.
- 3) Penyimpanan stek yang baik adalah dengan cara posisi batang tegak, disimpan di bawah naungan.
- 4) Panjang stek optimum adalah 20 --25 cm, dengan jumlah mata tunas paling sedikit 10 mata.

3) Pola Tanam

Ubi kayu dapat ditanam secara monokultur maupun tumpangsari. Pola monokultur umumnya dikembangkan dalam usaha tani komersial atau usahatani alternatif pada lahan marjinal, di mana komoditas lain tidak produktif atau usahatani dengan input minimal

bagi petani yang modalnya terbatas. Pola tumpangsari diusahakan oleh petani berlahan sempit, baik secara komersial maupun subsisten.

#### 4) Pemupukan

Pola tanam monokultur, pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg Urea + 100 kg KCl + 100 kg SP-36/ha. Pemupukan dilakukan dua tahap, tahap pertama diberikan pada umur 1 bulan dengan dosis 100 kg Urea + 50 kg KCL + 100 kg SP36/ha, sedangkan sisanya diberikan pada tahap kedua yaitu pada umur 3 bulan. Pola tanam tumpangsari, dosis pupuk yang dianjurkan berbeda, yaitu: Ubi kayu : 200 kg Urea/ha + 100 kg SP36/ha + 100 kg KCl/ha. Pemupukan diberikan saat tanam. Pemupukan untuk lahan masam dapat ditambah dolomit 500 kg/ha. Pemupukan dilakukan dengan cara ditugal pada jarak 5-20 cm dari pangkal batang.

#### 5) Pemeliharaan

Untuk mendapatkan pertanaman ubi kayu yang sehat, baik, seragam dan berproduksi tinggi, harus dilakukan pemeliharaan, meliputi penyulaman, penyiangan, pembumbunan, dan pemberantasan hama dan penyakit.

#### 6) Panen

Panen pada tanaman ubi kayu dapat dilakukan apabila umbi tanaman tersebut telah masak. Kemasakan umbi pada setiap tanaman berbedabeda, tetapi biasanya umbi dapat dipanen ketika berumur di bawah 12 bulan. Panen umbi secara normal dilakukan pada saat tanaman berumur 7 bulan dan maksimum dilakukan pada saat tanaman berumur 18 bulan dari setelah tanam. Hasil panen yang diharapkan untuk ubi kayu adalah yang memiliki kadar pati yang maksimum. Ubi kayu berdasarkan umur panen dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu; (1) tujuh bulan (genjah), (2) sembilan bulan (sedang), dan (3) sepuluh bulan (dalam). Umur panen optimal untuk ubi kayu yang digunakan sebagai bahan dasar tapioka adalah 10--12 bulan. Terdapat kecenderungan peningkatan produktivitas,

kadar pati, serta penurunan terhadap kulit dan ampas dengan bertambahnya umur panen (Sembiring dan Widiarta,2013).

### **3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Uahatani Ubi Kayu**

#### **1. Karakteristik Petani**

Karakteristik merupakan ciri-ciri, sifat-sifat, maupun semua keterangan pada elemen ataupun hal apa saja yang dimiliki elemen, elemen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik petani. Menurut Soekartawi (2000) mengatakan aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani padi organik. Karakteristik internal tersebut diantaranya umur, tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan dan lama berusahatani.

- 1) Umur adalah waktu atau bertambahnya hari sejak lahir sampai akhir hidup, usia sangat mempengaruhi seseorang semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang di dapatkan.
- 2) Tingkat pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). UU RI No. 20 Tahun 2010 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: pendidikan dasar berbentuk (SD, SMP, sederajat), pendidikan menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).
- 3) Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu

atau kegiatan yang dilakukannya, sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

- 4) Luas lahan adalah sarana produksi bagi usaha tani, termasuk salah satu faktor produksi dan pabrik hasil pertanian sebagai sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani.
- 5) Lama berusahatani adalah pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru (Soekartawi, 2003).

## 2. Modal

Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lahan dan tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan suatu barang baru atau hasil pertanian dalam suatu proses produksi. Modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Pengertian barang disini meliputi alat-alat produksi dan sarana produksi pertanian lainnya seperti pupuk, bibit, dan obat-obatan (Mubyarto, 2002).

Menurut Rafiie (2013), modal menurut sifatnya dibedakan menjadi modal tetap (*fixed cost*) yaitu modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti tanah, bangunan dan alat pertanian. Modal bergerak (*variable cost*) yaitu modal yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi seperti uang tunai yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sumber modal petani bisa berasal dari petani itu sendiri maupun dari luar usahatani.

## 3. Perubahan Iklim

Intergovernmental Panel on Climate Change (2001), menyatakan bahwa perubahan iklim merujuk pada variasi rata-rata kondisi iklim suatu tempat atau pada variabilitasnya yang nyata secara statistik

untuk jangka waktu yang panjang (biasanya dekade atau lebih), selain itu juga diperjelas bahwa perubahan iklim mungkin karena proses alam internal maupun ada kekuatan eksternal, atau ulah manusia yang terus menerus merubah komposisi atmosfer dan tata guna lahan. Istilah perubahan iklim sering digunakan secara tertukar dengan istilah 'pemanasan global', padahal fenomena pemanasan global hanya merupakan bagian dari perubahan iklim, karena parameter iklim tidak hanya temperatur saja, melainkan ada parameter lain yang terkait seperti presipitasi (proses jatuhnya hujan), kondisi awan, angin, maupun radiasi matahari.

#### 4. Sarana Produksi

Sarana sarana produksi seperti pupuk, pestisida dan bibit-bibit harus disediakan bagi para petani lokal apabila program-program akan diimplementasikan ditingkat yang paling bawah (Padmo, 2000). Pupuk adalah suatu bahan yang bersifat organik ataupun anorganik, bila ditambahkan ke dalam tanah ataupun tanaman dapat menambah unsur hara serta dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, atau kesuburan tanah. Pemupukan adalah cara-cara atau metode pemberian pupuk atau bahan-bahan lain seperti bahan kapur, bahan organik, pasir ataupun tanah liat ke dalam tanah. Pupuk adalah bahannya sedangkan pemupukan adalah cara pemberiannya. Pupuk banyak macam dan jenis-jenisnya serta berbeda pula sifat-sifatnya dan berbeda pula reaksi dan peranannya di dalam tanah dan tanaman. Karena hal-hal tersebut di atas agar diperoleh hasil pemupukan yang efisien dan tidak merusak akar tanaman maka perlulah diketahui sifat, macam dan jenis pupuk dan cara pemberian pupuk yang tepat (Hasibuan, 2006).

Pupuk dapat digolongkan menjadi dua, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses pembusukan (dekomposisi) oleh bakteri pengurai, misalnya pupuk kompos dan

pupuk kandang. Pupuk kompos berasal dari sisa-sisa tanaman, dan pupuk kandang berasal dari kotoran ternak. Pupuk organik mempunyai komposisi kandungan unsur hara yang lengkap, tetapi jumlah tiap jenis unsur hara tersebut rendah tetapi kandungan bahan organik di dalamnya sangatlah tinggi. Pupuk anorganik adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu berbagai bahan kimia sehingga memiliki kandungan persentase yang tinggi. Contoh pupuk anorganik adalah Urea, TSP dan Gandasil (Novizan, 2007).

Pestisida secara harafiah berarti pembunuh hama. Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk:

- 1) Mengendalikan atau mencegah hama atau penyakit yang merusak tanaman.
- 2) Mengendalikan rerumputan.
- 3) Mengatur atau merangsang pertumbuhan yang tidak diinginkan.
- 4) Mengendalikan atau mencegah hama-hama luar pada hewan.
- 5) Mengendalikan hama-hama.

Pestisida umumnya adalah campuran bahan kimia serta bahan-bahan lain (ekstrak tumbuhan, mikroorganisme) yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) (Djojsumarto, 2008).

## 5. Peran Penyuluh

Menurut Mardikanto(2009), penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa), guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani, sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian juga merupakan suatu proses belajar bagi petani.

Menurut Ilham (2010), penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

1) Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Kehampaan Pedesaan.

Peran penyuluh dalam hal ini adalah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru, sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka, jika terdapat kendala pada pasar bagi hasil-hasil tani maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya. Apabila yang belum tersedia ialah sistem irigasi yang baik maka penyuluh dapat turun langsung membantu menyelesaikan masalah tersebut, dan begitu seterusnya. Peran penyuluh disini ditekankan untuk melengkapi aspek-aspek pertanian yang belum lengkap atau berjalan baik.

2) Peran Penyuluh Sebagai Penyebar Hasil Penelitian

Penyuluh akan segera memberi pengertian kepada petani dan mentransfer hasil-hasil penelitian yang ia ketahui, hal ini biasanya terjadi jika penyuluh menemukan petani yang masih sangat tradisional tetapi jika kondisinya petani yang modern dan telah menemukan metode terbaik untuk pertaniannya kemungkinan juga penyuluh yang belajar dari petani.

3) Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Pelatih Pengambil Keputusan

Penyuluh mempunyai peranan untuk membantu para petani untuk lebih terampil dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi mereka sendiri. Peran ini akan membantu petani untuk lebih berani mengambil keputusan, seperti keputusan harga jual, untung-rugi, menawar harga pupuk dan sebagainya. Harapan adanya keberanian petani untuk mengambil keputusan akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka, sehingga menjadi lebih baik. Penyuluh juga dapat memberikan alternatif pilihan

kepada petani ketika petani menghadapi keputusan yang sulit. Perlu ditekankan disini, keputusan sepenuhnya diambil oleh petani, penyuluh hanyalah sebagai bahan pertimbangan.

4) Peran Penyuluh Sebagai Rekan Pemberi Semangat

Umumnya masyarakat desa masih takut untuk mengadopsi teknologi, mereka takut untuk menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Peran penyuluh disini juga dapat menjadi motivator yang dapat memberi semangat kepada para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apabila petani mau terus mencoba. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan petani, dengan penyuluh yang terus mendampingi dan memberi semangat diharapkan pertanian Indonesia dapat berkembang.

5) Pendorong Peningkatan Produksi Suatu Komoditas

Salah satu tujuan penyuluhan pertanian adalah mendukung rencana pemerintah untuk meningkatkan produksi suatu komoditi pertanian atau ternak tertentu. Pemerintah meminta penyuluh untuk menggerakkan petani untuk membudidayakan produksi komoditas tertentu yang dianjurkan pemerintah tersebut.

6) Peran Penyuluh Sebagai Pelayan Pemerintah

Peran ini terkait dengan kepentingan pemerintah, seperti peran pendorong peningkatan suatu komoditas tertentu. Peran penyuluh sebagai penyebar hasil-hasil penelitian juga mengindikasikan penyuluh sebagai pelayan pemerintah. Penyuluhan tidak akan berhasil sepenuhnya apabila penyuluh terus tunduk pada pemerintah, karena pemerintah tidak tahu kondisi lapangan yang sebenarnya.

## 6. Produksi

Menurut Sadono (2003), hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan. Teori ekonomi menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya, sedangkan faktor jumlah tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang mengalami perubahan. Hal yang dapat menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian (Sadono, 2000). Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Adanya faedah tersebut produksi tidak terbatas padapembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun 15 komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga dapat berupa jasa (Rahim, 2012).

## 7. Produktivitas

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, dan uang). Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan kuluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai (Sutrisno, 2009). Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh

input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani (Sirait, 2009).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis yang terkait dengan perilaku petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian lain, perbedaan terdapat pada jenis komoditi yang masih jarang dipilih, dan tempat penelitian yang dipilih merupakan daerah yang belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas tanaman pada Tabel 4.

Tabel 4. Peneliti Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Mulyani, Widjayanthi, dan Raharto. (2020)	Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi organik sudah memenuhi standar pertanian organik untuk tanaman semusim. Dari segi pengetahuan, petani mengetahui cara-cara pembuatan dan pemberian input organik dalam usahatani padi organik. Dari segi sikap, petani menyetujui dan mampu menerima bahwa usahatani padi organik harus terbebas dari kontaminan kimia mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Dari segi perilaku, petani melakukan kegiatan usahatani padi organik dengan mengikuti standar operasional dan cara-cara penanaman padi organik yang benar dan tidak menambahkan input kimia, baik di <i>on farm</i> maupun <i>off farm</i> .
2	Ardi, Supriyono, dan Afrianto. (2017)	Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir memiliki perilaku negatif baik itu dari pengetahuan petani, sikap petani maupun keterampilan petani dalam budidaya kedelai dan budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir tergolong rendah dari penyiapan bahan tanam (benih), penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan hanya panen yang tergolong tinggi. Sedangkan hubungan perilaku petani dengan budidaya kedelai terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku petani terhadap budidaya kedelai di Kecamatan Tebo Ilir.
3	Hadinata. (2021)	Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani padi sawah irigasi dikategorikan perilaku terbuka. Faktor sosial (pendidikan dan umur) dan ekonomi (luas lahan dan modal) secara serempak berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah irigasi. Sedangkan secara parsial faktor modal berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah irigasi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
4	Maharani, Santoso,dan Ferrianta.(2020).	Perilaku Petani Pada Usahatani Langsung (Lansium Domesticum) Di Kecamatan TantaKabupaten Tabalong Frontier Agribisnis 4(4), Desember 2020.	Hasil analisis faktor didapatkan 5 faktor yang menjadi pertimbangan untuk melakukan pengembangan usahatani langsung baik secara in- situ atau monokultur yakni, faktor 1 (produktivitas, pengalaman berusahatani, ketersediaan lahan, pihak yangmendukung usahatani langsung dan kegiatan informasi penyuluhan), faktor 2 (teknik budidaya langsung, sarana produksi dan biaya total usahatani), faktor 3 (pendapatan usahatani), faktor 4 (permintaan terhadap buah langsung dan kemitraan pemasaran langsung) dan faktor 5 (keragaman usahatani yang dimiliki).
5	Rahmawati. (2018).	Hubungan Perilaku Petani Dengan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Nenas Sebagai Tanaman Sela Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim	Metode penelitian adalah metode survey. Perilaku petani tanaman nenas sebagai tanaman sela tergolong dalam kriteria tinggi. Rata-rata jumlah produksi dari hasil usahatani tanaman nenas sebagai tanaman sela sebesar 24.547 buah/lg/mt. Pendapatan rata-rata petani dari hasil usahatani tanaman nenas sebagai tanaman sela sebesar Rp 42.552.070,-/lg/mt. Terdapat hubungan antara perilaku dengan produksi petani tanaman nenas sebagai tanaman sela. Tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan pendapatan petani tanaman nenas sebagai tanaman sela.
6	Fardi. (2018).	Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan PetaniDalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu LimpoeKabupaten Sinjai). Universitas Muhammadiyah Makassar.	Pelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap usahatani buah naga dapat di kategorikan tinggi dengan persentase 76,11% dan tingkat keterampilan dapat di katakan terampil dengan persentase 72,50%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani buah naga di desa Sukamaju dapat di kategorikan tinggi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
7	Sultan. (2019).	Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Petani Terhadap Tanaman Kedelai Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Universitas Muhammadiyah Makassar 2019.	Tingkat pengetahuan petani terhadap tanaman kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 60,5. Tingkat sikap petani terhadap tanaman kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 64,7. Tingkat keterampilan petani terhadap tanaman kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 57,9. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peluang petani melakukan alih fungsi lahan dari ubi kayu ke tebu antara lain faktor luas lahan, umur petani, jarak lahan ke pabrik, pendapatan usahatani, dan pengalaman usahatani.
8	Fadhilah, Eddy, dan Gayatri. (2017).	Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Universitas Diponegoro 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). produksi padi sebesar 6,71 ton/ha, 2) tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani masuk dalam kriteria tinggi, 3) variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpengaruh nyata secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap produksi.
9	Rahmawati. (2018).	Peta Perilaku Ramah Lingkungan Petani Padi di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta	Metode kuantitatif dengan teknik penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi di Desa Pasawahan Kabupaten Purwakarta sudah dikatakan baik yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi berperilaku ramah lingkungan yaitu karakteristik petani dan akses sumberdaya pendukung.

### C. Kerangka Pikir

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung, tanaman ubi kayu dapat dikatakan penting karena dapat menggantikan padi ataupun jagung sebagai makanan pokok. Provinsi Lampung merupakan sentra ubi kayu terbesar di Indonesia, namun menurut data Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura beberapa tahun terakhir telah terjadi penurunan jumlah produksi ubi kayu yang sangat signifikan. Terjadinya penurunan luas tanam dan jumlah produksi ubi kayu, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi jumlah produktivitas ubi kayu.

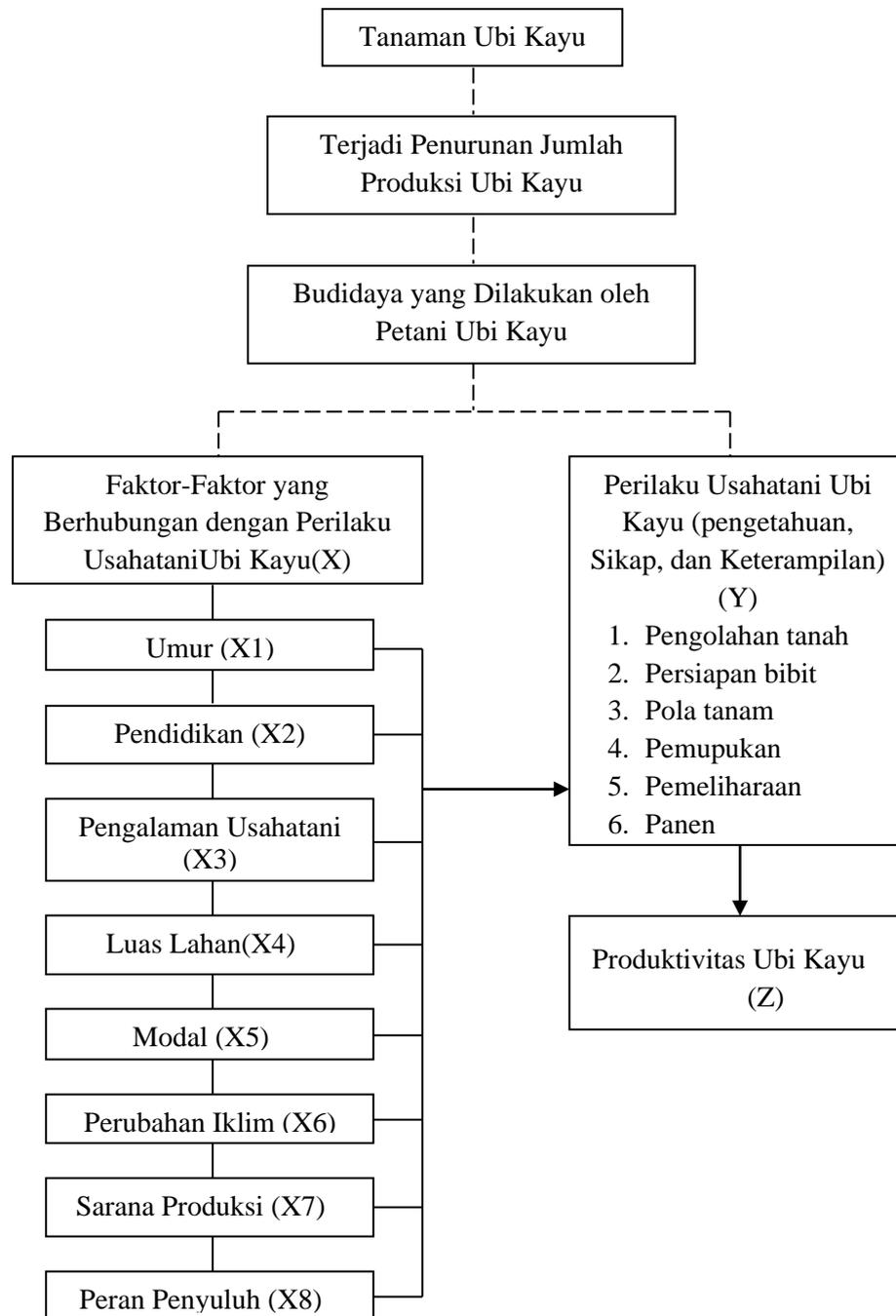
Menurut Rafiie, (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial maupun secara simultan faktor luas lahan, faktor jumlah jam kerja, dan faktor jumlah modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi. Selain itu terdapat juga beberapa penelitian lain terkait perubahan iklim, menurut Prasetyo, Aini, dan Magfoer (2017) unsur iklim yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kopi robusta di Kabupaten Malang adalah suhu. Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi meliputi; luas lahan yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang digunakan, jumlah bibit yang digunakan, banyaknya pupuk yang digunakan dan banyaknya pestisida yang digunakan, keadaan pengairan, tingkat pengetahuan dan keterampilan, tingkat kesuburan tanah, iklim atau musim, modal yang tersedia (Soekartawi, 2002). Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud adalah perilaku petani dalam melakukan usahatani ubi kayu.

Beberapa teori di atas terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi maupun produktivitas tidak luput dari perilaku petani dalam melakukan kegiatan usahatani ubi kayu. Perilaku petani dalam melakukan kegiatan usahatani ubi kayu meliputi pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen (Sundari, 2010). Kegiatan usahatani ubi kayu yang dilakukan dengan baik dan tepat, seharusnya dapat meningkatkan produksi maupun produktivitas ubi kayu.

Menurut Sirait, (2009) produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi. Produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani.

Produktivitas komoditas tanaman pangan sangat dipengaruhi oleh profil budidaya yang dijalankan oleh petani, seperti jenis lahan, teknik budidaya, penggunaan sarana dan prasarana produksi, serta faktor lain, seperti program bantuan pemerintah, keanggotaan kelompok tani (institusi petani) dan dampak perubahan iklim. Hasil survei ubinan memungkinkan analisis untuk menelaah bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak terhadap tingkat produktivitas (Ruslan, 2021). Menurut Ilham (2010), penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah. Adanya peran penyuluh diharapkan akan dapat membantu memberikan informasi maupun masukan, sehingga dapat mempermudah petani dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis telah menyusun kerangka berfikir terkait dengan perilaku petani terhadap kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :  $\longrightarrow$  : diuji secara statistik  
 $\dashrightarrow$  : tidak diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka berpikir perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diduga:

- 1) Umur petani memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 2) Pendidikan memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 3) Pengalaman usahatani hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 4) Luas lahan memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 5) Modal memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 6) Perubahan iklim memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 7) Sarana produksi memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 8) Peran penyuluh memiliki hubungan nyata dengan perilaku usahatani ubi kayu.
- 9) Perilaku usahatani ubi kayu memiliki hubungan nyata dengan produktivitas ubi kayu.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional merupakan penjabaran informasi dari konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini agar terhindar dari penyimpangan sehingga dapat mencapai apa yang kita inginkan. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini adalah variabel X, Y, dan Z. Variabel X pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu. Variabel Y adalah perilaku petani. Variabel Z adalah produktivitas ubi kayu.

Berikut penjelasan terkait konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu (X) adalah:
  - a) Umur (X1) merupakan usia atau lama hidup petani ubi kayu sejak lahir hingga penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
  - b) Pendidikan (X2) merupakan lama petani ubi kayu dalam menempuh jenjang pendidikan formal yang dinyatakan dalam satuan tahun.
  - c) Lama usahatani (X3) merupakan pengalaman petani ubi kayu dalam kegiatan usahatani ubi kayu atau usahatani lainnya yang dinyatakan dalam satuan tahun.
  - d) Luas lahan (X4) merupakan luas areal yang digunakan atau dikelola oleh petani untuk ditanami ubi kayu, dengan status lahan milik sendiri, sakah, maupun lahan sewa.

- e) Modal (X5) merupakan sejumlah uang ataupun sarana produksi lainnya yang digunakan petani untuk memenuhi faktor produksi dalam usahatani ubi kayu mulai dari pengolahan lahan, penyiangan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.
- f) Perubahan iklim (X6) merupakan peningkatan ataupun penurunan suhu, curah hujan, dan kelembaban yang dapat mempengaruhi usahatani ubi kayu.
- g) Sarana produksi (X7) merupakan input yang digunakan petani dalam melakukan usahatani ubi kayu seperti jumlah bibit, jumlah pupuk, dan jumlah pestisida yang digunakan petani dalam usahatani ubi kayu.
- h) Peran penyuluh (X8) merupakan seseorang penyuluh yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya sebagai pengisi kehampaan pedesaan, sebagai penyebar hasil penelitian, sebagai pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.
- Berikut merupakan pengukuran Variabel (X) secara lebih rinci yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator dan pengukuran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu (X).

No	Variabel (X)	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Umur petani	Jumlah tahun yang telah dilewati petani ubi kayusejak lahir hingga diwawancarai	Diukur dengan satuan tahun	Muda Tua Tertua
2	Tingkat pendidikan	Pendidikan formal yang pernah ditempuh	Diukur dengan satuan tahun dalam menempuh jenjang pendidikan formal	SD SMP SMA Pergurua Tinggi
3	Lama usahatani	1. Pengalaman usaha tani ubi kayu 2. Pengalaman lain	Diukur dengan satuan tahun	Baru Cukup lama Lama

Tabel 5. Lanjutan

<b>No</b>	<b>Variabel (X)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
4	Luas lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas lahan milik sendiri</li> <li>2. Luas lahan sakap</li> <li>3. Luas lahan sewaan</li> </ol>	Diukur dengan satuan hektar	Tidak Luas Cukup Luas Luas
5	Modal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan</li> <li>2. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk penyiangan</li> <li>3. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pupuk</li> <li>4. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pestisida</li> <li>5. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk alat pertanian</li> <li>6. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk persiapan bibit</li> </ol>	Diukur dengan satuan rupiah	Rendah Sedang Tinggi
6	Perubahan iklim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan curah hujan</li> <li>2. Penurunan curah hujan</li> <li>3. Peningkatan suhu</li> <li>4. Penurunan suhu</li> <li>5. peningkatan kelembaban udara</li> <li>6. penurunan kelembaban udara</li> </ol>	Diukur dengan skor	Rendah Sedang Tinggi
7	Sarana produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah bibit</li> <li>2. Jumlah pupuk</li> <li>3. Jumlah pestisida</li> </ol>	Bibit diukur berdasarkan jumlah batang, sedangkan pupuk dan pestisida diukur dengan satuan kilogram	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel (X)	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
8	Peran Penyuluh	1. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai pengisi kehampaan pedesaan 2. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai penyebar hasil penelitian 3. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai pengisi pelatih pengambilan keputusan 4. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai rekan pemberi semangat 5. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai pendorong peningkatan produksi 6. Pendapat petani terhadap penyuluh sebagai pelayan pemerintah	Diukur dengan skor	Rendah Sedang Tinggi

2) Perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan (Notoatmodjo, 2003). Hal ini merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Berikut merupakan penjelasan terkait dengan perilaku petani ubi kayu :

- 1) Pengetahuan merupakan suatu pernyataan kephahaman benar atau salah yang dimiliki petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan

- bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani ubi kayu.
- 2) Sikap persiapan tanam merupakan suatu pernyataan kesetujuan petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani ubi kayu.
  - 3) Keterampilan merupakan suatu bentuk atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh petani dalam upaya pengolahan tanah, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen dalam penerapan usahatani ubi kayu. Berikut merupakan pengukuran Variabel (Y) secara lebih rinci yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator dan pengukuran perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu (Y).

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1	Pengetahuan	1. Pengolahan tanah 2. Persiapan bibit 3. Pola tanam 4. Pemupukan 5. Pemeliharaan 6. Panen	Diukur dengan skor	Benar Salah
2	Sikap	1. Pengolahan tanah 2. Persiapan bibit 3. Pola tanam 4. Pemupukan 5. Pemeliharaan 6. Panen	Diukur dengan skor	Sangat rendah Rendah Tinggi Sangat tinggi
3	Keterampilan	1. Pengolahan tanah 2. Persiapan bibit 3. Pola tanam 4. Pemupukan 5. Pemeliharaan 6. Panen	Diukur dengan skor	Sangat rendah Rendah Tinggi Sangat tinggi

- 3) Variabel Z pada penelitian ini meliputi produktivitas tanaman ubi kayu. Penentuan produktivitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas lahan}}$$

## B. Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja, yaitu di Desa Neglasari, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, dengan pertimbangan bahwa Desa Neglasari merupakan salah satu desa dengan jumlah produksi ubi kayu tertinggi di Kecamatan Abung Tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 9.053 ton, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022.

Responden penelitian adalah petani yang melakukan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari, hal ini dipilih berdasarkan jumlah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Neglasari. Menurut data yang diperoleh, terdapat 375 orang petani yang tergabung dalam 13 kelompok tani, dengan jumlah petani ubi kayu sebanyak 113 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat penyimpangan (10% = 0,1)

Bedasarkan rumus tersebut, perhitungan ukuran sampel petani ubi kayu adalah :

$$r \frac{113}{113 (0,1)^2 + 1}$$

$$= 53,05$$

Maka jumlah responden akan dibulatkan menjadi 53 orang. Dari jumlah tersebut ditentukan proporsi sampel tiap kelompok dengan rumus (Nazir, 1998) :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab}$$

Keterangan :

$n_a$  = Jumlah sampel kelompok tani

$n_{ab}$  = Jumlah sampel keseluruhan

$N_a$  = Jumlah populasi kelompok tani

$N_{ab}$  = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel dari tiap kelompok adalah :

1. Kelompok Tani Srimukti

$$\begin{aligned} n_a &= \frac{17}{113} \times 53 \\ &= 7,97 \text{ dibulatkan menjadi 8 petani} \end{aligned}$$

2. Kelompok Tani Karya Jaya II

$$\begin{aligned} n_a &= \frac{6}{113} \times 53 \\ &= 2,81 \text{ dibulatkan menjadi 3 petani} \end{aligned}$$

3. Kelompok Tani Karya Jaya III

$$\begin{aligned} n_a &= \frac{17}{113} \times 53 \\ &= 7,97 \text{ dibulatkan menjadi 8 petani} \end{aligned}$$

4. Kelompok Tani Karya Jaya IV

$$\begin{aligned} n_a &= \frac{17}{113} \times 53 \\ &= 7,97 \text{ dibulatkan menjadi 8 petani} \end{aligned}$$

5. Kelompok Tani Karya Jaya V

$$n_a = \frac{15}{113} \times 53 = 7 \text{ Petani}$$

## 6. Kelompok Tani Karya Jaya VI

$$n_a = \frac{13}{113} \times 53 \\ = 6 \text{ petani}$$

## 7. Kelompok Tani Karya Jaya VI

$$n_a = \frac{15}{113} \times 53 \\ = 7 \text{ petani}$$

## 8. KWT Melati

$$n_a = \frac{13}{113} \times 53 = 6 \text{ petani}$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, unit sampel dari masing-masing anggota kelompok akan ditentukan berdasarkan *systematic random sampling*, yaitu penomoran atau penamaan sesuai dengan jumlah unit anggota kelompok, lalu nama atau nomor tersebut dimasukkan dalam wadah dan dikeluarkan satu persatu. Berikut data nama kelompok tani, jumlah petani ubi kayu, jumlah unit sampel penelitian dari masing-masing anggota kelompok tani Desa Neglasari pada Tabel 7.

Tabel 7. Nama kelompok tani, jumlah petani ubi kayu, dan sampel penelitian di Desa Neglasari.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani Ubi Kayu (Orang)	Unit Sampel Penelitian (Orang)
1	Srimukti	17	8
2	Karya Jaya II	6	3
3	Karya Jaya III	17	8
4	Karya Jaya IV	17	8
5	Karya Jaya V	15	7
6	Karya Jaya VI	13	6
7	Karya Jaya VIII	15	7
8	KWT Melati	13	6
Jumlah		113	53

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian

### C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun Weisberg (2005) mengemukakan bahwa, “*survey research as a tool for collecting information.*”, yang berarti bahwa penelitian survei merupakan suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan suatu objek studi, dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah berstruktur. Justru karena itu, penelitian survei mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian yang lain, baik dilihat dari teknik pengumpulan data maupun subjek penelitian. Secara spesifik Fraenkel dan Wallen (1993), mengemukakan tiga karakteristik penelitian survei yaitu:

- a. Informasi dikumpulkan dari sekelompok orang supaya dapat menggambarkan aspek atau karakteristik populasi.
- b. Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang diberikan oleh responden yang disusun menjadi data penelitian atau/studi.
- c. Informasi dikumpulkan dari sejumlah orang merupakan sampel penelitian.

Tipe penelitian survei dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, yaitu:

- 1) Wawancara secara pribadi (*personal interview*);
- 2) Angket yang dikirimkan via pos (*mail questionnaire*);
- 3) Survei yang dilakukan dengan menggunakan telepon (*telephone survey*); dan
- 4) Observasi terkendali/terkontrol (*controlled observation*), apabila ditinjau dari lama waktu yang digunakan (Ibrahim dkk, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan menggunakan metode survei dan wawancara kepada responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner, contohnya adalah umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, modal usahatani, perubahan iklim, sarana produksi, serta peran penyuluh. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai ulasan yang dipublikasikan seperti, karya ilmiah, buku, laporan-

laporan, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Indonesia dalam Angka, ataupun informasi resmi lainnya yang dapat diakses dengan mudah baik instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, ataupun instansi pendidikan. Contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi ubi kayu, luas tanaman ubi kayu, maupun produktivitas ubi kayu pada tahun 2018, 2019, dan 2020..

#### **D. Metode Analisis Data**

##### 1. Tujuan pertama dan ketiga

Tujuan pertama dan ketiga pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait perilaku petani ubi kayu dalam pengelolaan usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara, yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

##### a) Penyajian data dengan metode tabulasi

Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing Variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteriamasing-masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

##### 2. Tujuan kedua dan keempat

Menjawab tujuan kedua dan keempat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji korelasi Rank Spearman (Siegel, 1997). Pengujian

parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat), dan untuk mengetahui hubungan dari variabel Y terhadap Variabel Z yaitu produktivitas. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_t^n - 1 di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

$r_s$  = Penduga Koefisien Korelasi

$di$  = Perbedaan Setiap Pasangan *Rank*

$n$  = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis tolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

## E. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada petani yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden, jumlah petani yang digunakan sebanyak 20 orang petani ubi kayu.

### 1. Uji Validitas

Menurut Sufren dan Natanael tahun 2013, uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data penelitian serta keabsahan atau valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi alat ukur yang digunakan untuk mengukur data penelitian. Nilai validitas diperoleh melalui  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan

pernyataan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid, dan sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari butir pertanyaan, diketahui nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan alpha 0,05 adalah 0,444. Rumus yang digunakan untuk mencari  $r_{hitung}$  adalah sebagai berikut.

$$r_{hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}} n$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan dengan skor total

n = Total atribut

Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
<b>Umur petani (X1)</b>	1,000**	Valid
<b>Tingkat pendidikan (X2)</b>	1,000**	Valid
<b>Lama usahatani (X3)</b>	1,000**	Valid
<b>Luas lahan (X4)</b>	1,000**	Valid
<b>Modal (X5)</b>		
1	0,884**	Valid
2	0,851**	Valid
3	0,884**	Valid
4	0,833**	Valid
5	0,632**	Valid
6	0.810**	Valid

Tabel 8. Tabel Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	Keterangan
<b>Perubahan iklim (X6)</b>		
1	0,568**	Valid
2	0,666**	Valid
3	0,252	Tidak Valid
4	0,862**	Valid
5	0,715**	Valid
6	0,862**	Valid
7	0,680**	Valid
8	0,484*	Valid
9	0,804**	Valid
10	0,554*	Valid
11	0,610**	Valid
12	0,663**	Valid
<b>Sarana produksi (X7)</b>		
1	0,520*	Valid
2	0,487*	Valid
3	0,687**	Valid
<b>Peran penyuluh(X8)</b>		
1	0,829**	Valid
2	0,724**	Valid
3	0,537*	Valid
4	0,560*	Valid
5	0,829**	Valid
6	0,484*	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan  $\alpha$  0,05 adalah 0,444. Seluruh pertanyaan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung utara, terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yang terdapat pada variabel perubahan iklim (X6) pada butir pertanyaan ketiga dengan jumlah *Corrected Item–Total Correlation* 0,252. Butir pertanyaan yang tidak valid adalah “Bapak/Ibu sependapat bahwa musim kemarau menjadi lebih panjang dari tahun sebelumnya?” pertanyaan tersebut dihapus karena terdapat butir

pertanyaan lain yang sudah mewakili pertanyaan tersebut yaitu “Bapak/Ibu sependapat bahwa hujan yang turun menjadi lebih sedikit dibanding dengan tahun sebelumnya?”. Instrumen yang teruji valid menandakan bahwasannya instrument penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu

<b>Butir Pertanyaan</b>	<i>Corrected Item–Total Correlation</i>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan petani</b>		
1	0,838**	Valid
2	0,648**	Valid
3	0,859**	Valid
4	0,753**	Valid
5	0,859**	Valid
6	0,499*	Valid
7	0,648**	Valid
8	0,639**	Valid
9	0,859**	Valid
10	0,611**	Valid
11	0,659**	Valid
12	0,579**	Valid
13	0,711**	Valid
14	0,480*	Valid
15	0,500*	Valid
16	0,859**	Valid
17	<b>0,078</b>	Tidak Valid
18	0,648**	Valid
19	0,671**	Valid
<b>Sikap petani</b>		
20	0,712**	Valid
21	0,935**	Valid
22	0,652**	Valid
23	0,913**	Valid
24	0,649**	Valid
25	0,916**	Valid

Tabel 9. Tabel lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item–Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Sikap petani</b>		
26	0,777**	Valid
27	0,696**	Valid
28	0,718**	Valid
29	0,751**	Valid
30	0,828**	Valid
31	0,638**	Valid
32	0,684**	Valid
33	0,514*	Valid
34	0,754**	Valid
35	0,587**	Valid
36	<b>0,208</b>	Tidak Valid
37	0,734**	Valid
38	0,877**	Valid
<b>Keterampilan petani</b>		
39	0,748**	Valid
40	0,721**	Valid
41	0,792**	Valid
42	0,615**	Valid
43	0,669**	Valid
44	0,732**	Valid
45	0,885**	Valid
46	0,652**	Valid
47	0,728**	Valid
48	0,678**	Valid
49	0,845**	Valid
50	0,729**	Valid
51	0,758**	Valid
52	0,688*	Valid
53	0,714**	Valid
54	0,669**	Valid
55	<b>0,101</b>	Tidak Valid
56	0,728**	Valid
57	0,836**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan alpha 0,05 adalah 0,444. Seluruh pertanyaan terkait perilaku petani dalam kegiatan

usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung utara, terdapat tiga butir pertanyaan yang tidak valid yang terdapat pada pertanyaan ke 17, 36, dan 55 dengan jumlah *Corrected Item–Total Correlation* 0,078, 0,208, dan 0,101. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut diganti dengan pertanyaan lain. Instrumen yang teruji valid menandakan bahwasannya instrument penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Husein, 2008). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika cronbach alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.
- 2) Jika cronbach alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas pada seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai pembeding	Hasil Reliabilitas
Umur	1,000	0,6	Reliabel
Pendidikan	1,000	0,6	Reliabel
Pengalaman Usahatani	1,000	0,6	Reliabel
Luas Lahan	1,000	0,6	Reliabel

Tabel 10. Lanjutan

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Nilai pembandingan</b>	<b>Hasil Reliabilitas</b>
Modal	0,801	0,6	Reliabel
Perubahan Iklim	0,752	0,6	Reliabel
Sarana Produksi	0,668	0,6	Reliabel
Peran Penyuluh	0,759	0,6	Reliabel
Pengetahuan Petani	0,756	0,6	Reliabel
Sikap Petani	0,761	0,6	Reliabel
Keterampilan Petani	0,745	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada seluruh variabel adalah reliabel, hal ini dikarenakan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai pembandingan yaitu 0,6. Instrumen penelitian yang sudah teruji reliabel berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan beberapa dan telah memenuhi persyaratan reliabilitas sehingga layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara**

#### **1. Keadaan Geografis**

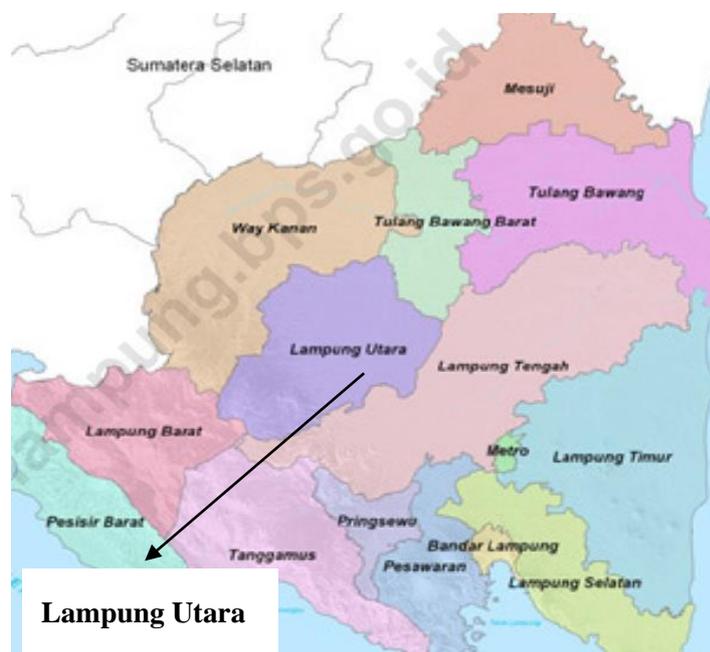
Lampung Utara adalah salah satu kabupaten dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga luas daerah yang pada awalnya memiliki luas 19.368,50 km<sup>2</sup> kini menjadi 2.725,63 km<sup>2</sup>, yaitu sebesar 7,66% dari luas total Provinsi Lampung, dengan total panen ubi kayu di Lampung Utara pada tahun 2020 mencapai 39.768 hektar. Secara geografis Kabupaten Lampung Utara terletak diantara 104°40' sampai 105°08' Bujur Timur dan 4°34' sampai 5°06' Lintang Selatan. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Utara berada di dataran rendah, dengan ketinggian yang bervariasi antara 15 Mdpl – 339 Mdpl. Kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Bukit Kemuning dengan ketinggian 306 Mdpl, dan kecamatan yang memiliki ketinggian terendah adalah Kecamatan Kotabumi. Dataran di Kabupaten Lampung Utara masuk dalam kisaran ketinggian 0 hingga 800 Mdpl sehingga tanaman ubi kayu dapat tumbuh dengan baik, maka tidak sulit untuk menemukan tanaman ubi kayu di Kabupaten Lampung Utara, karena mayoritas petani banyak beralih pada tanaman ubi kayu. Kabupaten Lampung Utara juga dialiri oleh beberapa aliran sungai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

pada saat musim kemarau, yaitu sungai Way Geling, Kali Arum, Way Sungkai Hulu, Way Buluh, Way Buyut, Way Hanakau, dan WaySungkai Hilir, Way Sabuk, WayKelamas, Way Rendah, Way Talang Mas, serta terdapat satu bendungan yaitu Way Rarem ( BPS Kabupaten Lampung Utara dalam Angka, 2022).

Menurut Badan Pusat Statstika Provinsi Lampung (2021) batas-batas wilayah dan letak Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat dalam peta Provinsi Lampung sebagai berikut :



Gambar 2. Batas-batas wilayah dan letak Kabupaten Lampung Utara berdasarkan peta Provinsi Lampung

## 2. Keadaan Iklim

Kabupaten Lampung Utara memiliki iklim tropis dengan dua musim yang selalu berganti sepanjang tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Secara rata-rata suhu udara tertinggi sepanjang tahun 2021 tercatat pada bulan Oktober, sebesar 30,5 derajat celcius, dan terendah pada bulan Januari yaitu 27,8 derajat celcius. Curah hujan tertinggi pada tahun 2021 tercatat pada bulan Maret yaitu 439,3 mm<sup>3</sup>. Kondisi iklim di

Kabupaten Lampung Utara masih mampu mendukung pertumbuhan ubi kayu dengan baik, bahkan saat bulan kering lebih dari 6 bulan tanaman ini masih dapat bertahan (Kabupaten Lampung Utara dalam Angka, 2022).

### **3. Keadaan Demografi**

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Utara berdasarkan sensus penduduk 2021 sebanyak 633.099 jiwa yang terdiri 322.935 jiwa penduduk laki-laki dan 310.164 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun sebelumnya, penduduk Lampung Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,78 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin sebesar 104,1. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2021 mencapai 232 jiwa/km<sup>2</sup>.

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Abung Tengah**

### **1. Keadaan Geografis**

Abung Tengah adalah salah satu dari 23 kecamatan di Kabupaten Lampung Utara dengan luas yaitu 9.193 ha, dengan total luas tanam ubi kayu 3.218 hektar. Sebagian besar petani ubi kayu di Kecamatan Abung Tengah adalah petani lada yang mengalihfungsikan atau mengganti komoditi menjadi ubi kayu. Ibu kota Kecamatan Abung Tengah tertak di desa Subik. Jarak dari ibu kota kabupaten menuju Kecamatan Abung Tengah yaitu 18 km, dengan waktu tempuh 30 menit. Kecamatan Abung Tengah memiliki 11 desa dengan klasifikasi yang berbeda-beda, tiga desa dengan klasifikasi swadaya, tujuh desa dengan klasifikasi swakarya dan satu desa dengan klasifikasi swasembada. Secara geografis Kecamatan Abung Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Abung Barat
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raja
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Abung Pekurun
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Kunang
- (BPS Kecamatan Abung Tengah, 2021).

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2020) batas-batas wilayah Kecamatan Abung Tengah dapat dilihat dengan peta daerah Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut :



Gambar 3. Batas-batas wilayah dan letak Kecamatan Abung Tengah berdasarkan peta Kabupaten Lampung Utara

## 2. Keadaan Iklim

Kecamatan Abung Tengah memiliki iklim tropis dengan suhu berkisar 32 sampai 35°C. Iklim di Kecamatan Abung Tengah cocok untuk tanaman perkebunan atau tanaman tahunan, sehingga berdasarkan data penguasaan lahan, komoditas tanaman perkebunan memiliki perusahaan terluas, salah satunya adalah tanaman ubi kayu. Kecamatan Abung Tengah memiliki rata-rata curah hujan 80,67 mm per tahun, dengan curah hujan tertinggi pada bulan Maret. Secara topografi, wilayah Kecamatan Abung Tengah sebagian besar daerah merupakan daratan sedang dan juga ada beberapa daerah daratan tinggi, seperti desa Gunung Gijul dan Gunung Sadar. Berdasarkan data iklim dan topografi tersebut, maka wilayah Kecamatan Abung Tengah cocok untuk tanaman ubi kayu (BPS Kecamatan Abung Tengah, 2021).

### 3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Abung Tengah adalah sebesar 16.869 jiwa, komposisi jumlah penduduk pria dan wanita di Kecamatan Abung Tengah yaitu sebesar 8.635 jiwa penduduk pria, dan 8.234 jiwa penduduk wanita, jika dilihat dari jumlah komposisi tersebut, Kecamatan Abung Tengah lebih banyak dihuni oleh pria. Kepadatan penduduk di Kecamatan Abung Tengah adalah 183,50 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019 (BPS Kecamatan Abung Tengah, 2021).

## C. Gambaran Umum Desa Neglasari

### 1. Keadaan Geografis

Berdasarkan BPS Kecamatan Abung Tengah (2021) Desa Neglasari merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di Kecamatan Abung Tengah dengan luas lahan 1.204,25 ha, dengan total luas tanam ubi kayu 314 hektar. Tanaman ubi kayu merupakan tanaman pangan dengan jumlah produksi tertinggi di ubi kayu yaitu 5.774 ton. Desa Neglasari termasuk dalam klasifikasi desa swakarya. Jarak dari desa menuju ibu kota kecamatan adalah tiga kilometer atau dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 25 menit menggunakan kendaraan bermotor. Secara geografis Desa Neglasari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Mandiri
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri Bandung
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kinciran
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hujan Emas

Menurut BPS Kabupaten Lampung Utara (2020) batas-batas wilayah Desa Neglasari dapat dilihat dengan peta daerah Kecamatan Abung Tengah sebagai berikut :



Gambar 4. Batas-batas wilayah dan letak Desa Neglasari berdasarkan peta Kecamatan Abung Tengah.

## 2. Keadaan Iklim

Desa Neglasari memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata harian berkisar  $30^{\circ}\text{C}$ . Iklim di Desa Neglasari cocok untuk tanaman perkebunan atau tanaman tahunan, dan tanaman hortikultura, sehingga berdasarkan data penguasaan lahan, komoditas tanaman perkebunan memiliki penguasaan terluas, dan diposisi kedua adalah komoditas tanaman hortikultura yaitu padi sawah. Desa Neglasari memiliki jumlah 6 bulan hujan. Secara topografi, Desa Neglasari sebagian besar daerah merupakan dataran rendah. Berdasarkan data iklim dan topografi, wilayah Desa Neglasari cocok untuk tanaman ubi kayu karena memenuhi syarat-syarat tumbuh tanaman ubi kayu (BPS Kecamatan Abung Tengah, 2021).

## 3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Desa Neglasari adalah sebesar 1.522 jiwa, komposisi jumlah penduduk pria dan wanita di Desa Neglasari yaitu sebesar 821 jiwa penduduk pria, dan 701 jiwa penduduk wanita, dengan jumlah total 460

kepala keluarga. Kepadatan penduduk Desa Neglasari yaitu 1.200 per Km. Mayoritas masyarakat Desa Neglasari bermatapencarian sebagai petani, dan salah satu komoditi utamanya adalah ubi kayu. Petani ubi kayu di Desa Neglasari sebagian besar adalah petani lada yang mengalihfungsikan atau mengganti tanaman lada menjadi tanaman ubi kayu (BPS Kecamatan Abung Tengah, 2020)

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam melakukan pengolahan lahan, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Berdasarkan hasil penelitian terkait tiga aspek perilaku, secara keseluruhan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara adalah pengalaman usahatani, luas lahan, dan modal yang dimiliki oleh petani.
3. Produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara termasuk dalam kategori sedang.
4. Hubungan antara perilaku petani dengan produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara adalah berhubungan nyata.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Petani dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara terus-menerus atau konsisten agar terus memperoleh hasil panen maksimal.

2. Produktivitas ubi kayu di Desa Neglasari termasuk dalam kategori sedang, dan peran penyuluh termasuk dalam kategori rendah, oleh karena itu Aparatur Kecamatan Abung Tengah dapat melakukan kegiatan penyuluhan dengan rutin, guna membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh petani petani dalam meningkatkan produktivitas ubi kayu maupun produktivitas tanaman lain.
3. Sebagian besar lahan ubi kayu merupakan lahan yang ditanami lada yang di alihfungsikan, bagi petani yang memiliki sumber penghasilan lain selain dari lahan tersebut sebaiknya dapat mempertahankan tanaman lada guna menjaga kelestariannya di tanah Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. 2021. Sikap Dan Perilaku Petani Terhadap Kegagalan Pasar Cabai Merah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Anggraini, V. 2017. Perilaku Petani Dalam Penanganan Panen Dan Pasca Panen Kopi Di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ardidan Supriyono, E., Afrianto. 2017. Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*. 1 (2).
- Asngari P. S. 2001. *Peranan Agen Pembaharuan/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agrobisnis*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Astuti, R.P. 2014. Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Cetakan V, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2018. *Provinsi Lampung dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lampung Utara. 2022. *Kabupaten Lampung Utara Dalam Angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara.
- Badan Pusat Statistika Kecamatan Abung Tengah. 2020. *Kecamatan Abung Tengah Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara.

- \_\_\_\_\_. 2021. *Kecamatan Abung Tengah Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. *Teknologi Budidaya Ubi Kayu*. Bogor
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pedoman Budidaya Ubi Kayu di Indonesia*. IAARD Press. Jakarta.
- Basuki, R. S. 2009. Pengetahuan petani dan keefektifan penggunaan insektisida oleh petani dalam pengendalian ulat *Spodoptera exigua* Hubn. Pada tanaman bawang merah di Brebes dan Cirebon. *J. Hort.* 19(4): 459-474
- Danarti dan S. Najiyati. 2000. *Palawija, Budidaya, Dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Djojosumarto. 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fadhilah, M. L., B. T. Eddy., dan S. Gayatri. 2017. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fardi, A. 2018. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Frankel. J. R dan N. E. Wallen. (1993). *How to design and Evaluate Research in Education. 2nd edition.*: McGraw hill Inc. New York
- Hadinata, S. A. 2021. Perilaku Petani Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hariadi. S. S. 2006. Penyuluhan dengan Pendekatan Wilayah Guna Mewujudkan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 2 (2) 119 – 127.
- Hasibuan, M. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta..
- Herminingsih, H. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknik*. 15(1) : 42-51.
- Husein. U. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

- Ibrahim, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Makassar
- Ilham, T. 2010. *Diferivikasi Pangan dan Penyuluh Pertanian sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasiona*. Sebelas Maret. Surakarta.
- Indraningsih K. S, 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Mengadopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomika*. 29(1): 9-12.
- Intergovernmental Panel on Climate Change2001. *Impacts, Adaptation, And Vulnerability: Contribution of Working Group II to the third assessment report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Cambride: Cambridge University Press.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2018. PDB Sektor Pertanian. Kementrian Republik Indonesia.  
<http://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view &id=3551>
- Mahananto., S. Sutrisno, dan C. F. Ananda 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (studi kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). *Wacana*. 12(1), 179-191.
- Maharani. I. K., D. Santoso, dan Y. Ferrianta. 2020. Perilaku Petani Pada Usahatani Langsung (*Lansium Domesticum*) di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Jurnal Frontier Agribisnis*. 4(4).
- Mardikanto., T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Megantoro, D. 2015. Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Usaha Kecil Menengah. (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta).
- Mubyarto. 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan ilmu-ilmu Sosial*. LP3S. Yogyakarta.
- Muchtar K, Susanto J, dan N. Purnaningsih. 2015. Adopsi Teknologi Petani pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). *Jurnal Penyuluhan*. 11(2): 176-185.
- Mulyani. A. D., L. Widjyanthi., dan S. Raharto. 2020. Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*. 4 (1). 26-38.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Notoadmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Padmo, S. 2000. *Pupuk dan Petani*. Media Pressindo. Jakarta
- Prasetyo. S. B., N. Aini., dan M. D. Magfoer. 2017. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Di Kabupaten Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. 5 (5) 1-3.
- Pratiwi. E. R. 2012. Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Pertanian Di Kawasan Rawan Bencana Longsor (Studi Kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah). Jawa Tengah.
- Pratiwi. D. E., M. A. Ambayoan., dan A. E. Hardana. 2019. Studi Pembiayaan Mikro Petani Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Kredit Formal dan Kredit Nonformal. *Habitat*.30 (1).35-43.
- Prihatman K. 2000. *Ketela Pohon Atau Ubi Kayu*. Kantor Deputi Menristek Bidang Pendayagunaan Dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. Jakarta.
- Purnawati.2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Purwanto, H. 2005. *Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Rakhmat, J. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi, dilengkapi Contoh dan Analisa Statistik*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Ruslan., K. 2021. Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.Makalah Kebijakan No. 37. *Center for Indonesian Policy Studies*. Jakarta.
- Rafiie., D. S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar. Aceh.
- Rahim, A. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Badan Penerbit UNM. Makassar.

- Rahmawati., D. 2018. Peta Perilaku Ramah Lingkungan Petani Padi di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Galuh. Jawa Barat.
- Rahmawati., S. 2018. Hubungan Perilaku Petani Dengan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Nenas Sebagai Tanaman Sela Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Sadono., S. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Safitri. Y., K. K. Rangga., I. Listiana. 2021. Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Journal of Extension and Development*. 3(1),1-7.
- Sari, R. F. M. 2020. Nilai Ekonomi (*Land Rent*) Perubahan Penggunaan Lahan Usahatani Lada Menjadi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sembiring H, dan Widiarta. 2013. Inovasi teknologi lahan kering tanaman pangan mendukung pencapaian swasembada pangan. In: Arsyad DM, Arifin M, Las I, Hendayana R, Bustaman S (eds). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pertanian Lahan Kering*. Percepatan Penciptaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian Lahan Kering Beriklim Kering dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Buku 1. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Kupang, 4-5 September 2012.
- Setiana, L. 2005. *Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian*. Gramedia, Jakarta
- Siahaan, B.M., 2021. Analisis Sktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Dari Komoditas Ubi Kayu ke Tebu Di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sirait.,L. S. 2009. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo (Kasus: Wortel, Tomat, atau Kol Di Desa Merdeka, Kecamatan Merdeka). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Siegel. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarta W. 2002. Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. SOCA 2: 31-34.
- Sufren, dan Y. Natanael.2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sundari, T. 2010. *Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. Balai Penelitian Kacang-Kacangan dan UmbiUmbian. Malang.
- Suparta, N. 2001. Perilaku Agribisnis Dan Kebutuhan Penyuluhan Peternak Ayam Ras Pedaging. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor, Program Pascasarjana. Bogor.
- Sri, S. M. R., dan B. Honorita. 2011. Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian* : 115-128
- Sultan., S. 2019. Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Petani Terhadap Tanaman Kedelai Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Sutrisno., E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Taufiq., R. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Triyanto, dkk 2009. Isolasi, Karakterisasi Dan Uji Infeksi Bakteri Proteolitik Dari Lumpur Kawasan Hutan Bakau. *Jurnal Perikanan*. XI(1), 13-18.
- Walgito, B. 2006. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Waris., N. Badriyah.,dan D.A. Wahyuning. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, usia dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balong panggang Kabupaten Gresik. *Jurnal Ternak*. 6(1) : 3-8.

- Weisberg, S. 2005. *Applied Linear Regression Third Edition.*: John Wiley & Sons. Canada
- Widiarta, I. N., I.K.Kariyasa., dan Hermanto. 2013. *Laporan Tahunan 2013: Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Zainura.U., N. Kusnadi., dan Burhanuddin.2017. Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Penyuluhan.* 12(2):130-133.